

**ANALISIS TEKNIK MITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN
PRODUK MIKRO 75 iB DALAM UPAYA PENCEGAHAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH
DI BRI SYARIAH KCP PURBALINGGA**



TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya (A. Md)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
ESTI RAHAYU
1522203058

**PROGRAM DIPLOMA III
MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Metode Penelitian Tugas Akhir	9
1. Jenis Penelitian.....	9

2. Lokasi dan Waktu Penulisan.....	9
3. Teknik Pengumpulan data.....	10
4. Metode Analisis Data.....	13

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Mitigasi Risiko	14
a. Pengertian Mitigasi Risiko dan Teknik Mitigasi Risiko	14
b. Jenis-jenis Risiko	21
2. Manajemen Risiko pada Bank Syariah	25
3. Pembiayaan Bermasalah	28
a. Definisi Pembiayaan Bermasalah	28
b. Sebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah	28
c. Pencegahan Pembiayaan Bermasalah	31
d. Penyelesaian dan Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah	33
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Singkat BRISyariah.....	44
2. Visi dan Misi BRISyariah KCP Purbalingga	46
3. Struktur Organisasi BRISyariah KCP Purbalingga	48
4. Sistem Operasional dan Produk-produk pada BRISyariah KCP Purbalingga	49

B. Produk Pembiayaan Mikro 75 iB	64
1. Pengertian Produk Pembiayaan 75 iB	64
2. Mekanisme Produk Pembiayaan Mikro 75 iB	65
C. Teknik Mitigasi Risiko pada Produk Pembiayaan Mikro 75 iB	72
1. Risiko yang Dihadapi pada Produk Pembiayaan Mikro 75 iB di BRISyariah KCP Purbalingga.....	72
2. Mitigasi Risiko Pembiayaan dalam Upaya Pencegahan Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di BRISyariah KCP Purbalingga	74
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan baik perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan.¹

Perkembangan perekonomian suatu Negara dipengaruhi kondisi industri pendukung. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Penyaluran dana dalam bentuk kredit akan meningkatkan perkembangan industri pada sektor riil yang mendukung pertumbuhan perekonomian Negara dan mengurangi tingkat pengangguran.²

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Menurut Sudarsono (2004) mengemukakan, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.³

Lembaga keuangan syariah atau Perbankan Syariah berperan sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit*) yaitu dalam bentuk fasilitas pembiayaan.⁴

¹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 3.

²Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko 2*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 3.

³Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 43.

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pada bank umum, pembiayaan disebut *loan*, sementara di Bank Syariah disebut *financing*. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga dalam persentase pasti. Sementara pada Bank Syariah, dengan memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil, margin dan jasa.⁵ Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.⁶

Pembiayaan merupakan sebagian besar asset dari bank syariah sehingga pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya. Sebagai sumber utama pendapatan perbankan syariah, pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tentunya memiliki eksposur terhadap berbagai macam risiko. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sektor perbankan dituntut untuk mampu secara efektif mengelola risiko-risiko yang dihadapinya agar dapat memelihara kesinambungan proses bisnisnya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*uncitipated*) yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank.⁷

Meskipun Manajer bank berusaha untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya, secara simultan mereka harus juga memerhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul menyertai keputusan manajemen tentang struktur asset dan liabilitasnya. Secara spesifik risiko-risiko yang akan menyebabkan bervariasinya tingkat keuntungan bank meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko modal. Namun, pada bank syariah tidak akan menghadapi risiko tingkat bunga, walaupun dalam

⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 2-3.

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160.

⁷ Vethzai Rivai & Arviyan Arivin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 942.

lingkungan yang berlaku *dual banking system* meningkatnya tingkat bunga di pasar konvensional dapat berdampak pada meningkatnya risiko likuiditas sebagai akibat adanya nasabah yang menarik dana dari bank syariah dan berpindah ke bank konvensional.⁸

Secara umum, risiko yang dihadapi perbankan syariah merupakan risiko yang relative sama dengan yang dihadapi bank konvensional. Selain itu, bank syariah juga menghadapi risiko yang memiliki keunikan tersendiri karena harus mengikuti prinsip-prinsip syariah. Risiko yang harus dihadapi bank syariah meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak memenuhi kewajibannya.⁹ Selain risiko-risiko tersebut, bank syariah juga menghadapi satu risiko yang mempengaruhi tingkat keuntungan bank, yaitu risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko timbulnya kerugian akibat kegagalan/ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan. Risiko pembiayaan bersumber dari karakter nasabah, kemampuan nasabah, dan siklus bisnis.¹⁰

Pada bank umum, pembiayaan disebut sebagai pinjaman, sedangkan di bank syariah disebut pembiayaan. Pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah tersebut dari segi produktivitas dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurannngi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif),

⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 65.

⁹ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

¹⁰ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 85.

sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.¹¹

Dalam pendanaan kepada nasabah dalam bentuk pemberian kredit, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan penilaian kredit, oleh karena layak tidaknya kredit yang diberikan sangat mempengaruhi stabilitas keuangan bank. Salah satunya dengan melakukan analisis pembiayaan yang bertujuan untuk menilai kelayakan usaha calon nasabah, menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.¹²

Bank harus benar-benar teliti dan selektif dalam hal memberikan pembiayaan kepada calon debitur yang mengajukan pembiayaan, bank harus mempertimbangkan dan melakukan penilaian terlebih dahulu. Dimana pada umumnya ketika bank memberikan pembiayaan atau menyalurkan dana kepada calon debitur, pihak bank perlu menilai atau menganalisa calon debitur tersebut dengan menerapkan prinsip kehati-hatian yaitu dengan menggunakan prinsip 5C yaitu, *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition economy*.¹³

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, ditegaskan bahwa “Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus dapat memerhatikan asas-asas perkreditan yang sehat”. Dalam SK Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa dalam pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan
2. Organisasi dan manajemen perkreditan
3. Kebijakan persetujuan pemberian kredit

¹¹ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

¹² Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 79.

¹³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 136.

4. Dokumentasi dan administrasi kredit
5. Pengawasan kredit
6. Penyelesaian kredit bermasalah.¹⁴

Pada jangka waktu (masa) pembiayaan tidak mustahil terjadi suatu kondisi pembiayaan, yaitu adanya suatu penyimpangan utama dalam hal pembayaran atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potensial loss*. Kondisi ini yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah.¹⁵ Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 golongan, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kategori pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk dalam golongan kurang lancar hingga macet, disebut juga pembiayaan tidak beprestasi (*Non Performing Financing/NPF*).¹⁶

Proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko untuk mengetahui jenis risiko yang berpotensi terjadi pada aktivitas bank, dilanjutkan dengan pengukuran risiko untuk mengetahui besar risiko yang dihadapi. Kemudian bank melakukan penilaian kualitas kontrol terhadap risiko yang ada. Apabila dipandang perlu, bank melakukan peningkatan kualitas control dalam bentuk proses mitigasi risiko. Selanjutnya bank melakukan monitoring dan pelaporan atas upaya pengendalian risiko.¹⁷

Secara garis besar, penanggulangan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui upaya-upaya yang bersifat *preventif* (pencegahan) dan upaya-upaya bersifat *represif/kuratif* (penyelamatan/penyelesaian). Upaya-upaya yang bersifat *preventif* (pencegahan) dilakukan oleh bank sejak permohonan pembiayaan diajukan oleh nasabah, pelaksanaan analisa yang akurat terhadap data pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang

¹⁴Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 200.

¹⁵ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 102.

¹⁶ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, hlm. 105.

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko 2*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 5.

benar, pengikatan agunan yang menjamin kepentingan bank, sampai dengan pemantauan atau pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan.¹⁸

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah KCP Purbalingga merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Purbalingga. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, BRISyariah KCP Purbalingga menerapkan 2 sistem pembiayaan yaitu pembiayaan mikro dan pembiayaan non mikro. Pembiayaan mikro itu sendiri terbagi menjadi 4 pembiayaan, yaitu pembiayaan mikro 25 iB, mikro 75 iB, mikro 200 iB, dan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang merupakan produk baru di BRISyariah KCP Purbalingga. Dari keempat produk pembiayaan mikro tersebut, pembiayaan yang paling diminati nasabah adalah produk pembiayaan mikro 75 iB. Setiap pembiayaan yang dilakukan tentunya memiliki berbagai macam risiko, salah satunya risiko kredit dimana nasabah lalai dalam membayar kewajibannya atau biasa disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah, bank syariah menerapkan mitigasi risiko dengan menggunakan analisa pembiayaan pada calon nasabah.

Tiga tahun terakhir ini, pembiayaan bermasalah di BRISyariah KCP Purbalingga semakin meningkat dari tahun ke tahun yang ditandai dengan peningkatan NPF (*Non Performing Financing*). Prosentase NPF pada tahun 2015 – 2017 berturut-turut 3,2%, 4%, dan 4,5%. Untuk mengendalikan kenaikan NPF tersebut maka diperlukan mitigasi risiko sehingga pembiayaan bermasalah bisa dicegah dan diminimalisir. Oleh karena itu, penulis menganggap penting melakukan penelitian tentang analisis teknik mitigasi risiko pada BRISyariah KCP Purbalingga. Dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Teknik Mitigasi Risiko Pembiayaan Produk Mikro 75 iB dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di BRI Syariah KCP Purbalingga”**.

¹⁸ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 82.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah yang akan dibahas pada penulisan laporan ini adalah bagaimana mitigasi risiko pembiayaan produk mikro 75 iB dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah di BRISyariah KCP Purbalingga?

C. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Maksud penulisan Laporan Tugas Akhir adalah untuk mengetahui kesesuaian antara teori dengan praktik yang penulis dapatkan di bangku perkuliahan tentang penerapan teknik mitigasi risiko pembiayaan yang lakukan oleh BRISyariah KCP Purbalingga. Dalam hal ini penulis menganalisis membandingkan antara teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah, buku-buku, browsing di internet, dan lain sebagainya dengan pratik yang terjadi di perbankan syariah, yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung di BRISyariah KCP Purbalingga. Selain itu, maksud dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu penulis ingin lebih memahami dan menambah pengetahuan mengenai bagaimana teknik mitigasi risiko pembiayaan produk mikro 75 iB di BRISyariah KCP Purbalingga

Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam bidang Manajemen Perbankan Syariah. Demikian juga untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis hasil penelitian berdasar pada laporan pelaksanaan praktik kerja lapangan. Dengan demikian penulis dapat memaparkan secara detail praktik kerja yang dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Program D III MPS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.¹⁹

¹⁹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir Program D III MPS 2017*, hlm. 3.

D. Definisi Operasional Variabel

‘Dalam upaya meminimalisir terjadinya perbedaan dalam penafsiran antara penulis dan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir yang berjudul “Mitigasi Risiko Pembiayaan Produk Mikro 75 iB Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di BRISyariah KCP Purbalingga”, maka penulis terlebih dahulu memberikan definisi operasional sebagai penjelasan dari pengertian dan istilah-istilah dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan implementasi tindakan terhadap risiko yang ditimbulkan dari aktivitas perbankan atau solusi terhadap risiko. Perbankan harus menerima risiko pada tingkat tertentu dengan melakukan tindakan mitigasi risiko melalui peningkatan kontrol, kualitas proses, serta aturan yang jelas terhadap pelaksanaan aktivitas dan risikonya.²⁰

2. Pembiayaan Produk Mikro 75 iB

Merupakan produk pembiayaan BRI Syariah untuk usaha kecil nominal pembiayaan berkisar 25 – 75 juta, dengan tenggang waktu antara 6 – 36 bulan. Pembiayaan ini menggunakan akad murabahah bil wakalah dimana bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkan nasabah namun bank akan tetap melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang akan dibeli oleh nasabah agar tidak keluar dari koridor transaksi jual beli yang ada dalam syariat Islam. Penentu margin tergantung Nota Dinas dari ketentuan Bank BRISyariah, biasanya margin yang diberikan berkisar antara 1,4 – 1,2% per bulan.²¹

3. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V). Pembiayaan bermasalah tersebut dari segi

²⁰ Pramidtya Resmala, “Mitigasi Pembiayaan Warung Mikro dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di BSM KCP Temanggung”.

²¹ Dokumen BRISyariah KCP Purbalingga.

produktivitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun bahkan sudah tidak ada lagi.²²

4. Pencegahan Pembiayaan Bermasalah

Pencegahan pembiayaan bermasalah adalah suatu upaya yang dilakukan Bank Syariah dalam mengelola pembiayaan agar tidak terjadi risiko dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pencegahan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan pendekatan analisis pembiayaan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

E. Metode Penelitian Tugas Akhir

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun tugas akhir yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dengan subyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis turun langsung ke tempat penelitian yaitu BRISyariah KCP Purbalingga.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BRISyariah KCP Purbalingga yang beralamat di Jl. MT Haryono No.45, Karangsentul, Purbalingga, Jawa Tengah.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian mulai Senin, 22 Januari 2018 hingga Jum'at, 02 Maret 2018.

Penulis melakukan penelitian di BRISyariah KCP Purbalingga karena penulis ingin mengetahui seberapa jauh perbankan syariah di

²² Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2012), hlm. 67.

Purbalingga melakukan aktifitas perbankannya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah. Selain itu, tempat yang strategis dan nama perbankan yang *familiar* membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BRISyariah KCP Purbalingga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.²³ Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.²⁴

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrument yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.²⁵

Observasi dapat berupa observasi yang sederhana dan observasi yang terstruktur. Observasi sederhana merupakan observasi yang tidak mempunyai pertanyaan-pertanyaan riset. Biasanya digunakan di penelitian *exploratory* yang belum diketahui dengan jelas variabel-variabel yang akan digunakan. Sebaliknya, observasi terstruktur merupakan observasi yang mempunyai prosedur standar yang terstruktur. Langkah-langkah dari observasi terstruktur adalah:

²³ Jogyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 2014), cetakan kedua, hlm. 110.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004), hlm. 151.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 145.

- 1) Menentukan data yang akan diobservasi.
- 2) Membuat rencana pengumpulan datanya.
- 3) Memilih dan melatih pengamat
- 4) Mencatat atau merekam yang diobservasi.²⁶

Dalam teknik pengumpulan data dengan observasi, penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh marketing mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan pada produk mikro 75 iB di BRISyariah KCP Purbalingga. Upaya yang dilakukan marketing mikro diantaranya yaitu menganalisa calon nasabah dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economi*) sebagai upaya untuk mencegah pembiayaan bermasalah. Biasanya, marketing mikro akan melakukan survey dengan mendatangi rumah calon nasabah dan/atau mendatangi toko ataupun perusahaan calon nasabah tersebut. Dengan demikian, marketing mikro akan mengetahui kondisi calon nasabah, baik dari karakter, kemampuan, modal yang diperlukan, jaminan yang dimiliki, maupun kondisi ekonomi calon nasabah.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa wawancara personal, wawancara intersep dan wawancara telepon. Wawancara personal yaitu wawancara dengan melakukan tatap muka langsung dengan responden. Wawancara intersep yaitu sama dengan wawancara personal tetapi responden dipilih di lokasi umum, misalnya di mall.²⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

²⁶ Jogyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), cetakan kedua, hlm. 112.

²⁷ Jogyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hlm. 114.

respondennya sedikit/kecil.²⁸ Pelaksanaannya dapat secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrument dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.

Ada dua teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penulisan laporan ini, yaitu sebagai berikut:

1) Teknik komunikasi langsung (wawancara langsung)

Teknik komunikasi langsung yaitu teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian.²⁹ Dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rudi Susanto selaku *Unit Head Mikro* Bank Rakyat Indonesia KCP Purbalingga. Dalam melakukan teknik komunikasi langsung (wawancara langsung), peneliti *face to face* dengan responden, yaitu Bapak Rudi untuk menggali informasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Selain dengan Bapak Rudi selaku *Unit Head Mikro*, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan Bapak Andriyanto dan Bapak Fahrul selaku *Account Officer Generalis* (Non Mikro).

2) Teknik Komunikasi Tidak Langsung (Wawancara Tidak Langsung)

Teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui alat perantara.³⁰

Dalam melakukan teknik ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jahdan dan Bapak Untung selaku

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 137.

²⁹S. Nasution, *Metode Research*, (Bumi Aksara: 2014), hlm. 115.

³⁰S. Nasution, *Metode Researc*, hlm. 162.

Account Officer Mikro, serta Bapak Andriyanto dengan menggunakan alat perantara yaitu telepon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa cacatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dengan teknik dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Sumber-sumber dokumentasi yang penulis dapatkan dari BRISyariah KCP Purbalingga yaitu dari brosur, dokumen dan arsip-arsip BRISyariah KCP Purbalingga yang digunakan untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir ini.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³¹ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menjelaskan dan menjabarkan data yang diperoleh dari proses penelitian yaitu wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kemudian dari data yang diperoleh tersebut ditarik kesimpulan.

IAIN PURWOKERTO

³¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 18.

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membandingkan antara teori dengan praktik sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik mitigasi risiko pembiayaan produk Mikro 75 iB yang dilakukan oleh BRISyariah KCP Purbalingga dilakukan pada 2 waktu, yaitu sebelum pencairan dana dan setelah pencairan dana dilakukan. Sebelum dana pembiayaan cair, BRISyariah KCP Purbalingga melakukan analisa awal terhadap calon nasabah dan usaha calon nasabah. Sehingga pembiayaan tersebut benar-benar diberikan kepada nasabah yang tepat. Sedangkan setelah dana pembiayaan cair, bank melakukan monitoring dengan melakukan kunjungan rutin setiap bulan untuk memantau perkembangan usaha nasabah. Selain itu, bank juga melakukan penagihan secara intensif terhadap nasabah yang berisiko melakukan penyimpangan pembiayaan. Mitigasi risiko yang dilakukan oleh BRISyariah KCP Purbalingga bertujuan untuk mencegah terjadinya risiko-risiko pada bank syariah, terutama untuk mengendalikan perilaku nasabah yang dapat merugikan bank.

Dari teknik mitigasi yang telah dipaparkan diatas, terdapat persamaan antara teori dan praktik mitigasi di bank syariah. Setelah melakukan upaya pencegahan pembiayaan bermasalah, ternyata di BRISyariah KCP Purbalingga masih belum berhasil mengendalikan nilai NPF (*Non Performing Financing*). Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya nilai NPF (*Non Performing Financing*) pada 3 (tiga) tahun terakhir ini, yaitu pada tahun 2015 – 2017. Pada tahun 2015 dengan nilai NPF (*Non Performing Financing*) 3,2%, pada tahun 2016 sebesar 4%, dan pada tahun 2017 memiliki nilai NPF (*Non Performing Financing*) 4,5%. Namun, pihak bank tidak akan membiarkan hal tersebut berlarut-larut yang berdampak pada kerugian bank. Selain melakukan langkah mitigasi sebagai upaya bank untuk mengendalikan pembiayaan bermasalah, bank juga melakukan strategi lain yaitu dengan

proses membenahan bisnis, penguatan manajemen risiko, dan yang paling penting yaitu penagihan secara intensif kepada nasabah.

B. Saran

1. Dalam melakukan aktivitas pembiayaan, dari pihak bank harus lebih teliti dalam menganalisa calon nasabah sebelum pembiayaan diberikan. Sehingga risiko pembiayaan dapat diminimalisir.
2. Setiap unit yang ada dalam bank syariah harus saling bahu membahu untuk mengatasi pembiayaan bermasalah. Khususnya dalam pengendalian peningkatan NPF dari tahun ke tahun.
3. Pihak bank lebih meningkatkan kontrol internal yang efektif mencakup proses identifikasi dan evaluasi berbagai jenis risiko yang cukup dan terdapat sistem informasi yang memadai untuk mendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.
- Dahlan, Ahmad, *Bank Syariah Teoritik, Praktik Kritik*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir Program D III MPS 2017*.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004.
- Hartono, Jogyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan 2*, Yogyakarta: BPF, 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko 2*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Khan, Tariqullah, dan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Munir, Misbachul, *Implementasi Prudential Banking dalam Perbankan Syariah*, Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2009.
- Rivai, Vethzai, & Arviyan Arivin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara: 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usanti, Trisadini P., dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Futikharuni, 2015, *Manajemen Risiko Pembiayaan Produk Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri Cabang Cilacap*, Tugas Akhir, IAIN Purwokerto.
- Rahayu, Eka Jati, 2013, *Mitigasi Risiko Akad Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah*, Jurnal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Resmala, Pramiditya, 2016, *Mitigasi Pembiayaan Warung Mikro dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di BSM KCP Temanggung*, Tugas Akhir, IAIN Purwokerto.
- Saputro, Dimas Agus, 2017, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Warung Mikro di BSM KC Purwokerto*, Tugas Akhir, IAIN Purwokerto.
- Sarayati, Mutia, 2015, *Strategi Mitigasi Risiko Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sulistiyanti, 2012, *Mitigasi Risiko Pembiayaan Griya pada Bank Syariah Mandiri Cabang Salatiga*, Tugas Akhir, STAIN Salatiga.
- Wahyono, Teguh, 2015, *Pengembangan Model Mitigasi Risiko Kredit Berbasis Komputasional untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Risiko Bagi Koperasi*, Jurnal.
- Wahyuniati, Ahidah Wahyuniati, 2014, *Teknik Mitigasi Risiko Kredit pada Pembiayaan Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Banjarnegara*, Tugas Akhir, IAIN Purwokerto.
- Yudistira, Reza, 2011, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jatinegara*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yuliani, Eti, 2016, *Analisis Penilaian Agunan pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto*, Tugas Akhir, IAIN Purwokerto.

Yunus, Muhammad, 2014, *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah untuk Meminimalisir Risiko di BMT Bina Umat Mandiri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, Skripsi, UIN SUKA Riau.

Brosur Cash Manajement System BRISyariah.

Brosur Deposito BRISyariah iB.

Brosur EDC Mitra Payment Point BRISyariah.

Brosur EDC Mitra Payment Point BRISyariah.

Brosur Giro BRISyariah iB.

Brosur MobileBRIS dan SMSBRISyariah.

Brosur Simpanan Pelajar iB.

Brosur Tabungan Faedah BRISyariah.

Brosur Tabungan Haji BRISyariah.

Brosur Tabungan Impian BRISyariah.

Dokumen BRISyariah KCP Purbalingga.

www.brisyariah.co.id